

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPA DENGAN MATERI STRUKTUR  
BAGIAN TUMBUHAN DAN FUNGSINYA MELALUI MEDIA SPECIMEN HERBARIUM  
KELAS IV SDN 2 CIKARANG JAMPANG KULON SUKABUMI**

**Ane Fitrya Widjaya<sup>1</sup>, Astri sulistina<sup>2</sup>, Irna khaleda N<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sukabumi Jl.R  
Syamsudin,S.H. No.50 Cikole,kec. Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113  
[sunnyafiqah92@gmail.com](mailto:sunnyafiqah92@gmail.com), [imakhaleda@ummi.ac.id](mailto:imakhaleda@ummi.ac.id)

**Abstrak:** Dalam materi pelajaran IPA begitu luas sehingga anak sulit untuk berfikir kritis dan kreatif. Anak usia sekolah dasar dalam berfikir belum formal karena anak pada usia tersebut maesih ada pada tahap operasional konkret. Sebagian besar mereka kurang afetif dalam kontekstual baru yang berbeda yang di contohkan. Dan penelitian ini di lakukan untuk meningkatkan minat belajar IPA terhadap struktur bagian tumbuhan dan fungsinya melalui media specimen herbarium. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model desain Kemmis dan Taggart. Melalui 2 siklus mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Partisipan penelitian adalah siswa kelas 4 yang berjumlah 17 siswa. Alat pengumpulan data menggunakan tes dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan minat belajar siswa, pada kegiatan pra siklus memperoleh persentase rata-rata 52,94% dengan kategori rendah, pada siklus I memperoleh persentase rata-rata 64,11% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus II memperoleh persentase rata-rata 78,82% dengan kategori sangat baik sedangkan aktivitas guru siklus I memperoleh nilai rata-rata 29,41% dengan kategori Kurang, siklus II memperoleh nilai 100% dengan sangat baik dan aktivitas siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 29,41% dengan kategori kurang, siklus II memperoleh nilai 100% dengan sangat baik. Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan media specimen dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap struktur bagian tumbuhan dan fungsinya kelas IV di kecamatan jampang kulon

**Kata Kunci:** Media specimen, herbarium, minat belajar ipa, Sekolah Dasar

**Abstract:** In science, the subject matter is so broad that it is difficult for children to think critically and creatively. Elementary school-aged children in thinking are not yet formal because children at that age are still in the concrete operational stage. Most of them are less effective in the different new contexts that are exemplified. And this research was conducted to increase interest in learning science towards students

structure of plant parts and their functions through herbarium specimen media. The type of research used in this research is classroom action research (CAR) using the Kemmis and Taggart design models. Through 2 cycles starting from planning, implementation, and reflection. Research participants were 4th grade students, totaling 17 students. Data collection tools using tests and observation sheets. The results showed students' interest in learning, in pre-cycle activities an average percentage of 52.94% was obtained in the low category, in the first cycle the average percentage was 64.11% in the sufficient category, then in the second cycle the average percentage was 78,82% in the very good category while the activity of the teacher in the first cycle obtained an average value of 29.41% in the Less category, the second cycle scored 100% very well and the student activity in the first cycle obtained an average value of 29.41% with the category less, cycle II scored 100% very well. These data indicate that the application of specimen media can increase students' interest in learning about the structure of plant parts and their functions in class IV in the Jampang Kulon sub-district.

**History :**

Submit tgl 17 Juli 2022, revisi 17 Desember 2022, diterima 26 Juni 2023

## PENDAHULUAN

Kegiatan belajar salah satu bagian yang sangat penting dan fundamental, karena berhasil dan tidaknya suatu pembelajaran tergantung dari proses belajar mengajar siswa dikelas serta minat memiliki pengaruh besar terhadap pembelajaran.

Minat belajar menurut pandangan Handani (2011:141) menyebutkan bahwa “apabila seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu, maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai”.

Pembelajaran IPA menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dan di beri kesempatan untuk mengalami dan menemukan sendiri tentang makna dari materi yang diajarkan (Lisdawati et al.,2020;Mahmud et al.,2018; Meo et al.,2021;Prananda et al.,2020).

Penanaman konsep-konsep dasar IPA dalam pembelajaran IPA pada jenjang Sekolah Dasar bertujuan agar siswa mengetahui lingkungan sekitar serta dapat memecahkan masalah terkait kejadian alam yang sering terjadi. Ketertarikan siswa selama dalam proses pembelajaran membutuhkan bimbingan belajar sehingga memotivasi siswa memiliki minat untuk belajar.

Pembelajaran IPA menurut Fransisca & Mintohari (2018) dalam Roebianto (2020) “diharapkan dapat menjadi ajang bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, sehingga siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari”. Ketercapaian suatu hasil belajar dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal faktor yang berasal dari orang yang belajar yang meliputi kesehatan, bakat dan minat serta motivasi dan cara belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar dirinya diantaranya lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar (Awe & Bengel, 2017).

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya ialah minat belajar dalam diri siswa itu sendiri. Tanpa ada minat belajar siswa untuk mendorong semangat belajar siswa akan berpengaruh terhadap rendahnya pada hasil belajar siswa (Karina et al.,2017;Riwahyudin,2015). Maka di perlukan suatu pembelajaran yang menarik agar memunculkan minat siswa dalam belajar IPA agar hasil belajar dapat meningkat dan mencapai tujuan pembelajaran.

Pada saat ini kenyataan yang terjadi di sekolah dasar siswa mengalami penurunan hasil belajar di karenakan kurangnya minat belajar minat belajar siswa cenderung malas belajar karena kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka (Safitri et al.,2020).

Pada tahun 2018 hasil PISA (*The Programme for International Student Assessment*) menyatakan bahwa “kategori kemampuan sains Indonesia berada pada peringkat ke 71 dari 79 negara partisipan PISA dengan skor rata-rata 289 berada di bawah skor rata-rata internasional yaitu 500 (Hewi & Shaleh, 2020). Hal tersebut terjadi karena adanya masalah dalam proses pembelajaran IPA yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Agar pelajaran IPA di SD lebih menarik siswa maka diperlukan adanya strategi pembelajaran dari guru dengan menggunakan media belajar yang sesuai dengan materi dan minat siswa. Oleh sebab itu semakin tinggi minat siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa (Radyuli & Rahmat, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas, dalam pembelajaran IPA kelas IV di ketahui bahwa aktifitas siswa selama proses pembelajaran masih rendah, siswa cenderung pasif dan interaksi berjalan hanya satu arah sehingga peningkatan prestasi belajar masih belum tercapai sepenuhnya. Hal ini mengidentifikasi bahwa siswa banyak

yang belum mengerti tentang pembelajara IPA.

Hal ini di sebabakan beberapa faktor, pertama guru cenderung dalam menyampaikan materi pelajaran masih menggunakan metode ceramah. Metoda ceramah memiliki kelemahan yaitu dalam berinteraksi hanya berjalan satu arah dan guru cenderung lebih aktif, kedua belum melakukan percobaan dalam proses belajar mengajar di karenakan adanya keterbatasan media atau alat peraga yang tersedia di sekolahan, ketiga hasil belajar siswa masih kurang. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa pembelajaran masih belum efektif , sebagai solusi dalam memecahkan masalah yang terjadi tersebut di kelas IV selama pembelajaran IPA dengan materi Struktur dan Bagian Tumbuhan dan Fungsinya menggunakan media spesimen herbarium kering dengan memanfaatkan tumbuhan yang ada di sekitar lingkungan sekolah.

Penggunaan media herbarium yang diambil dari spesimen tumbuhan yang tumbuh disekitrat lingkungan sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar tentang struktur bagian tumbuhan dan fungsinya secara langsung.

Media spesimen merupakan contoh atau keseluruhan bagian dari kelompok organisme (Tumbuhan, hewan, bakteri, alga, jamur, dan virus) yang di ambil dari lingkungan sekitar dan di simpan baik dalam wadah maupun page kotak, spesimen terbagi menjadi dua jenis yaitu spesimen basah dan spesimen kering (herbarium).

Herbarium menurut Dikrullah el al (2018) merupakan “awetan kering tumbuhan yang di kemas dalam bentuk koleksi pembelajaran. Herbarium kering merupakan koleksi tumbuhan yang telah di keringkan dan di susun pada sebuah kertas serta di berikan keterangan terkait dengan spesimen tersebut”.

Penelitian terdahulu mengenai herbarium telah di lakukan oleh Primiani & susianingsih (2010) menunjukkan bahwa hasil prestasi

belajar siswa meningkat dikarenakan herbarium dan isektarium merupakan conton dari spesimen benda sudah mati yang di gunakan sebagai media pembelajaran secara kontekstual, karena siswa dapat mengerti dan memahami tentang struktur tumbuhan dan ciri-ciri morfologi tumbuhan sehingga mempermudah dalam melakukan identifikasi. Adapun penelitian lain yang di lakukan oleh Syamswisma (2011) bahwa adanya spesimen herbarium dapat menunjang dan meningkatkan kualitas kegiatan praktikum perkuliahan morfologi dan taksonomi tumbuhan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya meningkatkan minat belajar IPA dengan materi struktur dan bagian tumbuhan dan fungsinya melalui media spesimen herbarium kering di kelas IV.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam melakukan pecobaan pembuatan herbarium kering secara sistematis dan terarah. Dengan melakukan percobaan pembuatan herbarium kering juga dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan serta prestasi siswa dalam proses belajar dapat memahami materi secara mendalam. Media pembelajaran yang berhubungan dengan lingkungan sebagai media pembelajaran merupakan suatu yang ada di alam sekitar karena pembelajaran ipa berhubungan erat dengan lingkungan sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun ada sisi kelebihan serta sisi kekurangannya pembelajaran media spesimen. Kebaikan dari media spesimen adalah ingatan siswa akan kekal karena dalam pembelajaran menggunakan benda sebenarnya, akan mudah di pahami oleh siswa, pengetahuan siswa tentang benda sebenarnya bukan hanya melalui gambar. Sedangkan kekurangannya benda yang di gunakan sebagai media terbatas, media terlalu besar atau terlalu kecil dan berbahaya untuk di pelajari secara langsung tidak boleh di lihat terlalu cepat atau terlalu lambat.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi yang di gunakan adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang memafarkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan ketika perlakuan di berikan dan memaparkan keseluruhan proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Pembelajaran dengan menggunakan media herbarium kering mendorong siswa untuk semakin berkreasi terhadap jenis-jenis tumbuhan (Husain *et al*, 2019). Proses pembuatan herbarium kering mencakup: Kegiatan koleksi pengeringan dan pengepasan, pemberian sub limat, perekatan pada kertas herbarium dan pemberian label (kegiatan tersebut direspon baik oleh siswa).

Dalam pengaweta spesimen biasanya dapat di bedakan menjadi dua proses pengawetan yaitu awetan basah dan awetan kering, awetan basah adalah bagian tubuh organisme melalui cara menyimpannya dalam larutan pengawetan, sedangkan awetan kering merupakan awetan yang berupa tumbuhan maupun hewan yang di keringkan dengan cara serta proses tertentu atau biasa disebut dengan herbarium.

Subjek pada penelitian ini ialah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 17 orang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri di kecamatan Jampang Kulon Sukabumi Jawa Barat, sedangkan untuk waktu penelitian di pada semester 2 Tahun Ajaran 2021/2022 di mulai pada Tanggal 2 Februari 2020 hingga 30 Maret 2022 melalui dua tahapan siklus pembelajaran.

Tahapan perencanaan pada penelitian tindakan kelas ini di fokuskan pada minat belajar IPA tentang struktur bagian tumbuhan dan fungsinya melalui media spesimen herbarium. Pada tahapan perencanaan kegiatan yang di lakukan diantaranya orientasi atau studi pendahuluan sehingga identifikasi awal permasalahan. Data diperoleh melalui tes tertulis, angket

dan hasil observasi. Setelah data dikumpulkan selanjutnya ialah pengolahan data yaitu sebagai berikut:

### **Analisa Data Hasil Tes Setiap Siklus**

Nilai siswa diambil dari nilai yang diperoleh siswa pada setiap pertemuan, sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar nilai diambil dari tes formatif tiap siklus. Teknik analisis data hasil tes formatif dilakukan dengan rumusan dibawah ini:

Tingkat dari keberhasilan siswa diperoleh berdasarkan skor tes yang di peroleh dan di tetapkan dalam bentuk nilai dengan rumusan,

$$\frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh} \times 100}{\text{Skor Total}} =$$

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai jadwal kegiatan pembelajaran, pada tahap ini dilakukan melalui dua siklus yang diawal dengan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada tahap observasi ini kegiatan pengamatan pengamatan terhadap guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung melalui pendekatan lingkungan.

Pada tahap refleksi dimana kegiatan meningkat dan mengecek kembali suatu tindakan yang sama seperti dalam observasi. Refleksi disini ialah cara untuk dapat memahami proses, masalah, dan kendala yang nyata dalam suatu tindakan strategis.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **PRASIKLUS**

Prasiklus pada mata pelajaran IPA dengan materi strukturm bagian tumbuhan dengan metode ceramah yang di lakukan oleh guru di kelas IV.

Guru mengadakan apersepsi sebagai awal untuk mengarahkan perhatian siswa pada materi pembelajaran dengan tanya jawab, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan materi tentang struktur bagian tumbuhan dan fungsinya. Guru menjelaskan tentang struktur bagian tumbuhan berdasarkan gambar dengan menjelaskan strukturm terbagi menjadi beberapa bagian

yaitu akar, batang, daun dan bunga serta fungsi dari bagian-bagian tersebut. kemudian siswa akan menyebutkan kembali tentang bagian-bagian dari struktur tumbuhan dan fungsinya. Guru dapat menyimpulkan bahwa struktur tumbuhan terbagi menjadi empat bagian yaitu bagian akar, bagian batang, bagian daun dan bagian bunga dengan fungsi dari bagian-bagian tersebut. Pada kegiatan akhir guru memberikan tes akhir, memberikan perbaikan serta pekerjaan rumah. Nilai yang dicapai oleh siswa di harapkan sesuai dengan KKM yang di capai untuk pelajaran IPA adalah 67 sebagai nilai terendah.

**Tabel 1. Hasil Penilaian Pra Siklus**

Indikator	Nilai
Nilai Maksimal	100
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	80
Rata-Rata Nilai	52,94
Ketuntasan Belajar	29,41%

Diketahui bahwa nilai yang di capai siswa adalah sebagai berikut :

- Nilai terendah : 40
- Nilai tertinggi : 80
- Nilai Rata-rata : 52,94
- Ketuntasan belajar : 29,41 %

**Gambar 1. Nilai Keseluruhan Pra Siklus**



Hasil nilai yang di dapat oleh siswa di harapkan adapun untuk rencana perbaikan berikutnya guru akan menggunakan media gambar sebagai motivasi pada siswa agar pemahaman siswa meningkat. Dari 17 siswa ternyata 12 siswa penguasaan materi masih di bawah, maka perlu diadakan

perbaikan untuk siklus ke 1, dari analisa dan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa pada pelaksanaan pembelajaran pra siklus belum mencapai nilai sesuai dengan pencapaian nilai KKM yaitu 67. Maka dari itu masih sangat di perlukan untuk perbaikan pembelajara pada siklus1.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode ceramah. Pada akhir pembelajan mengadakan tes formatif secara tertulis untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan tadi. ternyata ketuntasan belajar hanya mencapai 29,41 % Observasi kegiatan pengamatan di lakukan oleh guru dan di bantu oleh teman sejawat. Dengan demikian dapat diketahui bahwa metoda pembelajaran dengan menggunakan metoda ceramah kurang memotivasi siswa dalam meningkatkan minat belajar sehingga masih ada siswa yang kurang aktif dan merasa bosan. Reflesi berdasarkan hasil kegiatan pengamatan yang di lakukan pada pra siklus guru seharusnya merefleksikan diri. Dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah siswa cenderung kurang minat dan aktif saat mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung ada yang hanya diam saja, ada yang tidak berpendapat, bahkan ada yang terlihat mengantuk. Setelah melihat hasil tes formatif dengan hasil nilai yang rendah, guru akan mengubah strategi pembelajaran dengan menggunakan media gambar secara individu dan diskusi, dengan harapan minat dan keaktifan siswa menjadi meningkat.

### SIKLUS 1

Pelaksanaan pembelajaran di laksanakan di ruang kelas IV semester II dengan alokasi waktu 2jam pelajaran. Pembelajaran pada siklus I tentang kegiatan pembelajaran mengenai materi struktur dan fungsi tumbuhan. Materi pokok Macam-macam bentuk daun Pada kegiatan pada siklus 1 yaitu:

#### 1. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan berdasarkan pada rumusan hipotesis yang telah di susun,

peneliti menyiapkan rencan pembelajaran yang dilengkapi dengan skenario tindakan berupa langkah- langkah yang harus di tempuh oleh siswa.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan

### a) Pra kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan sebagai pra kegiatan guru menyiapkan RPP,lembar kerja siswa dan soal evaluasi.

### b) kegiatan awal

1. Pada kegiatan awal guru melakukan apersepsi untuk mengarahkan perhatian siswa pada materi pembelajar dimulai dengan memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama,

2. Guru bertanya kabar dan memeriksa kehadiran serta mengecek kesiapan belajar siswa.

3. Menginformasikan tema yang akan di pelajari tentang macam-macam bentuk daun.

4.Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang di berikan.

### c) Kegiatan Inti

Eksplorasi guru :

1. Guru menunjukan gambar –gambar bermacam jenis daun kemudian meminta siswa mengamati apa yang ada di dalam gambar secara individu.

2. Siswa menyimak apa yang sedang di jelaskan oleh guru tentang macam – macam bentuk daun yan ada pada gambar tersebut.

3. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum di pahami dari penjelasan dan pengamatan yang telah di lakukan.

Elaborasi siswa :

4.Siswa diminta untuk mengamati bentuk daun yang ada di lingkungan sekitar secara individu kemudian hasilnya dikumpulkan dalam bentuk lembar kerja siswa.

5. Siswa diminta menyebutkan macam-macam bentuk daun untuk masing-masing siswa minimal satu nama daun dari bermacam daun.

6.Guru bertanya apakah siswa sudah memahami pembelajara atau belum.

7. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran tentang macam-macam daun.

Konfirmasi :

1.Guru memberikan penguatan materi dan kemudian menyimpulkannya

### d) kegiatan Akhir

1.Guru memberikan tes akhir

2.Guru memberikan perbaikan dan pengayaan.

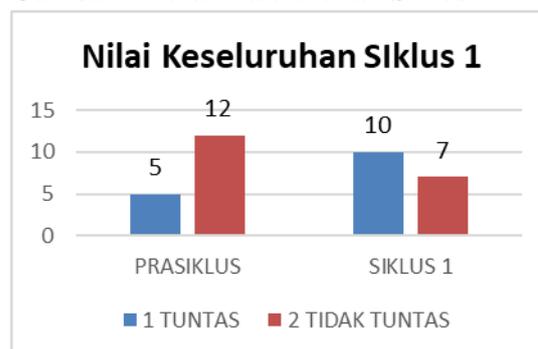
**Tabel 2 Hasil Penilaian Siklus 1**

Indikator	Nilai
Nilai Maksimal	100
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	90
Rata-Rata Nilai	64.11
Ketuntasan Belajar	58.82%

Dari Analisa dan hasil belajar yang di capai oleh siswa pada pelaksanaan pembelajar siklus 1,di ketahui bahwa nilai yang di capai oleh siswa adalah sebagai berikut :

- Nilai terendah : 40
- Nilai tertinggi : 90
- Nilai rata-rata : 64,11
- Ketuntasan belajar : 58,82%
- 

**Gambar. 2 Nilai Keseluruhan Siklus 2**



Dengan demikian masih sangat di perlukan perbaikan pembelajar pada siklus 2

Dalam kegiatan pelaksanaan guru menggunakan media gambar – gambar jenis daun serta diskusi dan di berikan lembar kerja siswa. Dalam berdiskusi berlangsung guru memebrikan bimbingan secara perorangan sehingga setiap siswa ikut berpartisipasi dalam mengerjakan lembarkerja siswa.dan bisa terlihat keaktifan

siswa meningkat dan soal – soal banyak yang terjawab.

### 3. Dalam Observasi kegiatan

- Pada kegiatan pembelajaran siklus 1 ada peningkatan keaktifan siswa yang ber mula 58,82%

menjadi 94,11 Hal ini di karenakan dalam diskusi kelompok maupun perorangan dalam pengerjaan lembar kerja, siswa diharuskan untuk menjawab soal dengan pemahaman yang di miliknya. Dalam hal ini guru dapat mengetahui pemahaman terhadap materi.

### 4. Refleksi

Berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran pada akhir siklus 1 guru melakukan refleksi diri ternyata dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa . Tapi dalam hal ini guru belum merasa puas terhadap hasil pada siklus 1 guru perlu memperbaiki proses pembelajran .Adapun rencan yang akan di lakukan adalah guru akan memberi motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam berdiskusi dan guru akan memebrikan lembar kerja siswa kepada kelompok dengan kegiatan praktek dalam pembuatan spesimen herbarium daun.Dan guru akan memberikan penguatan terhadap keberhasilan siswa.

## SIKLUS 2

Pada kegiatan pembelajaran di siklus 2 dengan materi struktur bagian tumbuhan dan fungsinya dengan materi pokok macam-macam bentuk daun. Adapun kegiatan pada pembelajara pada siklus 2 yaitu :

### 2. Perencanaan Kegiatan

Berdasarkan rumusan hipotesis yang telah di susun, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran yang di lengkapi dengan skenario tindakan.Tindakan ini berisi langkah-langkah yang harus di tempuh oleh guru dan siswa.

## 2. Pelaksanaan kegiatan

### a. Pra kegiatan

Guru membuat RPP,mengumpulkan berbagai macam jenis daun dan soal evaluasi

### b. Kegiatan awal

1. Kelas di mulai dengan memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa bersama.
2. Guru menyakan kabar dan memeriksa kehadiran ,mengecek kesiapan belajar siswa.
3. Guru menginformasikan tema yang akan di pelajari tentang macam-macam bentuk daun dengan melakukan pembuatan spesimen herbarium pada jenis-jenis daun.
4. Guru menyampaikan tujuan dari pembelajan pembuatan spesimen herbarium.

### b. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi guru :
  - a. Menjelaskan konsep tentang cara pembuatan herbarium daun.
  - b. Guru menunjukan gambar berbagai macam contoh herbarium daun melalui gambar-gambar di internet.
  - c. Menjelaskan tahapan-tahan dalam pembuatan herbarium daun dengan menggunakan strikaan.
  - d. Siswa menyimak penjelasan dari guru.
2. Elaborasi siswa :
  - a. Siswa mengamati bentuk daun yang akan di gunakan sebagai media herbarium.
  - b. Siswa membuat 4 kelompok diskusi sesuai dengan jenis struktur tulang daun (menjari,menyirip,melengkung dan sejajar).
  - c. siswa secara kelompok membuat produk dari media daun (herbarium) sesuai dengan tahapan yang telah di jelaska oleh guru.
  - d. Hasil kerja siswa di kemas dalam figura sebagai prodak hasil kerja siswa dan kemudian di potu.

3. Konfirmasi
  - a. Guru memberikan penguatan materi
  - b. Guru menyimpulkan materi yang telah di pelajari.

**d. Kegiatan Akhir**

1. Guru memberikan tes akhir
2. Guru memberikan perbaikan.

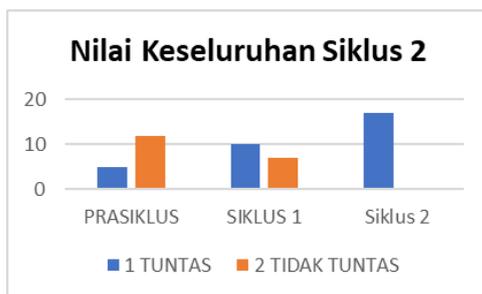
**Tabel 2 Hasil Penilaian Siklus 2**

Indikator	Nilai
Nilai Maksimal	100
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	90
Rata-Rata Nilai	64.11
Ketuntasan Belajar	58.82%

Dari analisa dan hasil diperoleh oleh siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2, di ketahui bahwa nilai yang di peroleh oleh siswa sebagai berikut:

- Nilai terendah :59
- Nilai tertinggi : 100
- Nilai rata-rata : 78,82
- Ketuntasan belajar : 100%

**Gambar 3. Nilai Keseluruhan Siklus 2**



Dengan demikian tidak perlu di laksanakan perbaikan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan media spesimen berbagai macam jenis daun melalui pembuatan herbarium daun dan kegiatan diskusi kelompok anak di berikan lembar kerja siswa. Dalam kegiatan kelompok guru memberikan bimbingan secara kelompok dalam pembuatan herbarium daun dengan macam-macam jenis struktur tulang daun, sehingga setiap siswa dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajar pada siklus 2, dan minat belajar siswa aktif

terlihat meningkat serta soal-soal yang di berikan dapat di jawab dengan benar.

**3.Observasi Kegiatan**

Pada pembelajaran di siklus 2 terlihat keaktifan siswa dalam mengikuti setiap kegiatan berlangsung. Yang semula di siklus 1 hanya 29,41 % menjadi 94,11 Hal ini di karenakan dalam demontrasi guru juga di dalam kelompok pengerkaan dilakukan praktek pembuatan herbarium berdasarkan jenis struktur tulang daun. Kemudian dalam kegiatan diskusi di lakukan tanya jawab mengenai macam-macam jenis sutuktur tulang daun. Dalam hal ini dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, dapat dikatakan pebaikan pembelajaran pada siklus 2 berhasil.

**KESIMPULAN**

Secara sistematis perencanaan sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa tentang struktur tumbuhan dan fungsinya melalui media spsimen herbarium dengan menggunakan pendekatan lingkungan yang tersusun melalui tiga prinsip pembagian yaitu:

1. Saling ketergantungan (interdefence)
2. Deferensiasi ( differetiation)
3. Pengorganisasian (self organization).

Dengan tahap-tahap pendekatan Lingkungan meliputi tahap yaitu :

1. Tahap invitasi
2. Tahap eksplorasi
3. tahap penjelasan
4. Tahap pengambilan tindak.

Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan lingkungan dengan materi struktur tumbuhan dan fungsinya melalui media spesimen herbarium di kelas IV SD Negeri di kecamatan Jampangkulon Kabupaten Sukabumi ada peningkatan minat belajar. Hal ini di tunjukan dengan meningkatnya aktifitas belajar siswa sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan lingkungan melalui media spesimen herbarium. Pendekatan lingkungan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang tadinya bersifat

konfensional. Peningkatan hasil pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini, mampu meningkatkan nilai siswa untuk mencapai nilai KKM yaitu 67, dimana terlihat peningkatan pada setiap siklus pembelajaran, siklus 1 nilai rata-rata perolehan siswa mencapai 64,11 dan pada siklus 2 rata-rata perolehan nilai siswa 78,17, maka dari perolehan hasil penelitian tersebut upaya untuk meningkatkan minat belajar tentang struktur tumbuhan dan fungsinya melalui media spesimen herbarium di kelas IV dapat disimpulkan bahwa proses dan hasil pembelajaran meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aiken. (Ginting,2005). Minat sebagai kesuksesan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya.
- Awe,E.Y.,&Benge,K.(2017) .Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sd. *Jurnal of Education Teknology,1* (4),231.
- Dikrullah et.,2018,herbarium merupakan koleksi tumbuhan yang telah di keringkan di susun pada sebuah serta di berikan keterangan terkait *spesimen*.
- Djaali.H. (2006). Psikologi Pendidikan Jakarta,Bumi Aksara. 10. Roestiyah. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fransisca,I.,& Mintohari. (2018).Pengembangan Media Pembelajaran Vidio Berbasis Sparkol Vidioscribe Pada Pembelajaran IPA Dalam Materi Tata Surya Kelas VI SD .*Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar,6* (11),1916-1927.
- Grafura, Lubis. 2012. Metode dan Strategi Pembelajaran yang Unik. Jakarta:Ar-Ruzz Media.
- Hewi,L.,&Shaleh,M.(2020),Refleksi Hasil PISA (2018) The Programme For International Studen Assesmen): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidkan Anak Usia Dini.*Jurnal Golden Age,4* (01),30-41.
- Husain et al.,2019,herbarium akan mendorong siswa untuk semakin berkreasi terhadap jenis-jenis tumbuhan.
- Karina,R.M.,Syfrina,a.,&Habibah,S.(2017). Hubungan Antar Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ipa Pada Kelas v Sd Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar,2* (1),61-77.
- Lusidawaty,v.,Fitria,y., Mias,y.,& Zikri,A. (2020). Pembelajaran IPA dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sain Dan motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.*Jurnal Basicedu,4*(1),168-174.
- Machatii (Sandjaja 2005,Minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas.
- Prananda,G., Saputra,R.,& Ricky,Z.(2020). Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Media Lagu Anak dalam Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Jurnal IKA8*(2),304-314.
- Muslich, Masnur. 2012. Melaksanakan PTK Itu Mudah. Jakarta: Bumi Aksara
- Radyuli & Rahmat (2017).Semakin Tinggi Minat siswa,maka Semakin tinggi pula hasi belajar siswa.
- Riwahyudi,a.(2015).Pengaruh Sikap Siswa Dan Minat Belajar siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamandau. *Jurnal Pendidikan Dasar, 6*(1),11.
- Safitri,Y.a., Baedowi,S.,& setianingsih,e.s. (2020). Pola Asuh Orang Tua di Era Digital Berpengaruh Dalam Membentuk Karater Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV.*MIMBAR PGSD*.

- Sardiman A. M. (2007). Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar. Jakarta: Raja Grafindo
- Sanjaya, Wina. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wihardit, Kuswaya. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka